

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **I.1 Latar Belakang**

Era sekarang adalah era konsumerisme dimana setiap perusahaan pasti menawarkan produk yang menarik seperti dari bentuk, kualitas, hingga harga yang bermacam-macam. Dengan memberikan banyak kemudahan bagi konsumen maka berbagai aktivitas pun dapat terjadi dari yang baik hingga yang buruk. Setiap konsumen akan berusaha dalam memperoleh produk tersebut hingga memasuki aktivitas yang berisiko bagi perusahaan dalam melayani konsumen tersebut. Risiko merupakan suatu ketidakpastian yang akan terjadi, dan pasti menimbulkan kerugian (Hinsa, 2010). Dengan ketidakpastian suatu keadaan tersebut maka perlu adanya pengelolaan risiko yang menjadikan sebuah organisasi mengukur dan memetakan sebuah permasalahan menjadi lebih sistematis. PT. Dirgantara Indonesia tentunya memiliki sistem untuk mengelola risiko apa saja yang akan terjadi pada setiap departemennya. Manfaat dalam pengelolaan risiko yaitu perusahaan memiliki ukuran kuat dalam mengambil keputusan untuk mengurangi kerugian khususnya dari segi financial (Fahmi, 2014).

PT. Dirgantara Indonesia merupakan salah satu perusahaan kedirgantaraan asli di Asia yang berfokus pada desain dan pengembangan pesawat terbang, pembuatan struktur pesawat terbang, perakitan pesawat terbang, dan layanan pesawat terbang untuk pesawat terbang sipil dan militer ringan dan sedang. Sesuai dengan visinya yaitu “menjadi perusahaan kedirgantaraan kelas dunia yang berbasis pada teknologi tinggi dan daya saing di pasar global” maka PT. Dirgantara Indonesia sangat mengutamakan teknologi informasi dalam setiap pelayanannya untuk dapat bersaing di pasar global. Sebagai standar kualitas PT. Dirgantara Indonesia menggunakan AS9100 revisi D yang merupakan standar yang hampir sama dengan ISO 9001, AS9100 revisi D merupakan standar yang dikhususkan untuk standar kedirgantaraan.

Kondisi Aktual di perusahaan tentang pengelolaan risiko pada PT. Dirgantara Indonesia saat ini masih belum terdokumentasi dengan baik dikarenakan sistem pengelolaan risiko pada pelaporan risiko yang ada masih manual atau menggunakan kertas sehingga tidak tersimpan dengan baik. Dikarenakan pengelolaan risiko pada PT. Dirgantara Indonesia belum terdokumentasi dengan baik sehingga penanganan risiko tersebut tidak dapat

terukur. Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer *quality assurance* diketahui bahwa dalam pengelolaan risiko pada PT. Dirgantara Indonesia terdapat *commite* atau komite yang mengurus risiko yang terjadi pada PT. Dirgantara Indonesia. *Commite* tersebut merupakan struktur fungsional yang diketuai oleh Direktur produksi yang berperan sebagai kepala komite yang mengatur segala laporan risiko dari seluruh divisi. Dan yang menjadi *risk owner* atau yang bertanggung jawab atas penilaian risiko pertama yaitu manajer dan hasil laporannya diberikan ke kepala divisi terkait.

Proses pengelolaan risiko menurut ISO 31000:2009 merupakan bagian yang terintegrasi, melekat pada budaya dan praktik manajemen, dan terstruktur menurut proses bisnis perusahaan (susilo, 2009). Berdasarkan ISO 31000:2009 pengelolaan risiko memiliki kerangka kerja yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengembangan atau lebih sering disebut siklus *Plan, Do, Check, Action* (PDCA). Menurut masalah tersebut penelitian ini berfokus pada pengembangan sistem pengelolaan risiko dengan berbasis web sesuai dengan persyaratan AS 9100 revisi D dengan pendekatan ISO 31000:2009 sebagai pedoman pengelolaan risiko.

Pada penelitian ini membahas tentang pengembangan sistem pengelolaan risiko yang ada pada PT. Dirgantara Indonesia menggunakan pendekatan *system development life cycle* (SDLC). Metode tersebut digunakan untuk membantu perusahaan mengembangkan sistem pengelolaan risiko agar sesuai persyaratan AS 9100 revisi D dan ISO 31000 dengan menambahkan teknologi informasi pada sistemnya. Teknologi informasi adalah segala bentuk baik software maupun hardware yang membantu pekerjaan dalam mengolah informasi dan yang berhubungan dengan pemrosesan informasi (Haag, 1996). Untuk membantu menemukan proses mana yang akan dijadikan sistem maka dibantu dengan *streamlining* pada proses analisis yang ada pada pendekatan metode SDLC. *Streamlining* digunakan untuk membantu perusahaan mengeliminasi proses bisnis yang kurang efektif dan efisien (Harrington, 1991). Penelitian ini berfokus pada pengefektifan sistem pengelolaan risiko berbasis web untuk sesuai dengan AS 9100 revisi D.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan sistem pengelolaan risiko sesuai dengan *requirement* AS 9100 di PT. Dirgantara Indonesia dengan memanfaatkan teknologi IT?

2. Bagaimana rancangan sistem pengelolaan risiko yang efektif sesuai dengan AS9100 revisi D?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah merancang :

1. Rancangan sistem pengelolaan risiko sesuai dengan *requirement* AS 9100 revisi D di PT. Dirgantara Indonesia dengan memanfaatkan teknologi IT.
2. Rancangan sistem pengelolaan risiko yang efektif sesuai dengan AS9100 revisi D.

### **I.4 Batasan Penelitian**

Berikut merupakan batasan-batasan dalam penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan hanya sampai tahap usulan, tidak mencapai tahap implementasi.
2. Penelitian ini dilakukan hanya pada lingkup departemen produksi saja.

### **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini adalah perusahaan memiliki rancangan sistem pengelolaan risiko berbasis web sesuai dengan *requirement* AS 9100 dan ISO 31000.

### **I.6 Sistematika Penulisan**

#### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan dibahas pula hasil-hasil penelitian terdahulu. Bagian kedua membahas hubungan antar konsep yang menjadi kajian penelitian dan uraian kontribusi penelitian.

#### **Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci meliputi: tahap merumuskan masalah penelitian, merumuskan

hipotesis, dan mengembangkan model penelitian, mengidentifikasi , merancang pengumpulan dan pengolahan data, melakukan uji instrumen, merancang analisis pengolahan data.

#### **Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Pada bab ini dijelaskan mengenai pengumpulan data primer dan data sekunder, data primer berupa data proses bisnis aktual dan juga kondisi aktual pengelolaan risiko pada PT. Dirgantara Indonesia. Setelah data dikumpulkan maka diolah dengan menggunakan analisis gap kondisi aktual dengan AS 9100 revisi D klausul 6.1, dan *streamlining* pada proses eksisting. Hasil pengolahan data berupa kesimpulan proses bisnis yang akan diubah.

#### **Bab V Perancangan dan Analisis**

Pada bab ini di jelaskan mengenai perancangan proses bisnis usulan yang telah diusulkan pada pengolahan data dan juga perancangan sistem web aplikasi menggunakan DFD, ERD, dan *user interface* dari aplikasi web yang akan dibuat.

#### **Bab VI Kesimpulan**

Pada bab ini di jelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.